

PENERAPAN BERMAIN PERAN MAKRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KOBER PERINTIS

Tuti Kartika¹, Sri Nurhayati², Heni Nafiqoh³

¹ Kober Perintis, Bandung

² IKIP Siliwangi, Cimahi

³ IKIP Siliwangi, Cimahi

tutikartika09@gmail.com, ²shrie33@yahoo.com, ³heninafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Language skills have four aspects including listening, speaking, reading, and writing. The level of development is still low based on the results of the analysis in the field, showing some children have difficulty in listening and talking with friends, still shy to show expression, and listen to the teacher. Efforts to improve these skills are efforts to provide learning to children through role-playing methods, especially macro roles. The purpose of the research is to find out the extent to which macro role-playing methods can improve language skills in children aged 4-5 years at Kober Perintis. This research is a classroom action research (CAR) with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The population of this study was 20 children as subjects. Data collection is done through observation and interviews. The analysis used is the Miles & Huberman approach to data reduction activities, then the presentation of data and conclusions. Based on data analysis the results obtained in the first cycle with the first meeting of 35%, then the first cycle with the second meeting increased by 50%. In the second cycle with the first meeting results obtained 70%, in the second cycle with the second meeting the data rose to 95%. Looking at these data it can be concluded that playing the role of a macro makes language skills of children aged 4-5 years in Kober Perintis Increase.

Keywords: Macro Role Play, Language Skills.

ABSTRAK

Language skills have four aspects including listening, speaking, reading, and writing. The level of development is still low based on the results of the analysis in the field, showing some children have difficulty in listening and talking with friends, still shy to show expression, and listen to the teacher. Efforts to improve these skills are efforts to provide learning to children through role-playing methods, especially macro roles. The purpose of the research is to find out the extent to which macro role-playing methods can improve language skills in children aged 4-5 years at Kober Perintis. This research is a classroom action research (CAR) with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The population of this study was 20 children as subjects. Data collection is done through observation and interviews. The analysis used is the Miles & Huberman approach to data reduction activities, then the presentation of data and conclusions. Based on data analysis the results obtained in the first cycle with the first meeting of 35%, then the first cycle with the second meeting increased by 50%. In the second cycle with the first meeting results obtained 70%, in the second cycle with the second meeting the data rose to 95%. Looking at these data it can be concluded that playing the role of a macro makes language skills of children aged 4-5 years in Kober Perintis Increase.

Kata Kunci: Bermain Peran Makro, Keterampilan Berbahasa

PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan seseorang berperan sangat penting sebagai media dalam melakukan interaksi sosial. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan bermacam ekspresi yang ada dalam dirinya, dan mampu menyalurkan perasaan yang dirasakannya. Hal di atas didukung oleh Tarigan (Doludea & Nuraeni, 2018) yang berpendapat bahwa seseorang yang berkomunikasi dengan orang lain tentunya selalu menggunakan bahasa sebagai medianya, bisa lewat lisan, tulisan, ataupun menggunakan gerak tubuh sebagai isyarat yang bertujuan supaya apa yang menjadi maksudnya dapat tersampaikan kepada pihak lain.

Menurut Wahyudin dan Mubiar (Alam & Lestari, 2020) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa berperan penting bagi setiap kehidupan individu terlebih untuk individu usia dini, karena bahasa adalah upaya menyatakan pikiran dan perasaan kepada lawan bicaranya.

Dalam berkomunikasi, bahasa adalah modal yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa kemampuan bergaul (*social skill*) dengan individu lain akan dikembangkan oleh seseorang. Penguasaan kemampuan berbahasa menjadi langkah awal dalam penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial seseorang. Seseorang tidak dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan pihak lain tanpa adanya bahasa. Bahasa menjadi sarana mengekspresikan pikiran anak, sehingga orang lain menangkap apa yang dipikirkan anak. Keberhasilan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya bahasa, melalui bahasa komunikasi satu dengan lainnya dapat terjalin dengan baik, sehingga hubungan yang baik akan terban-

gun. Stigma yang beredar di masyarakat bahwa anak yang dianggap aktif berbicara, terkadang merupakan cerminan anak yang pandai.

Dari analisa penelitian dilapangan, ditemukan kasus yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak. Hal tersebut terbukti dengan adanya anak yang kesulitan dalam memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Mengingat bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur yang perlu dikembangkan pada anak yang sedang dalam masa keemasan. Bermain peran makro adalah salah satu permainan yang menjadi kesukaan anak khususnya pada anak berusia 4-5 tahun. Banyak kegunaan dari permainan sederhana ini. Menurut Sujiono (dalam Rukmini 2014) menyatakan bahwa bermain peran makro (*role playing*) merupakan kegiatan untuk memerankan sebuah tokoh di luar dirinya sendiri agar anak memahami dan mempunyai pandangan yang benar terhadap sebuah tokoh. Bermain peran makro dapat dikondisikan pada anak pada situasi yang dibuat diluar kelas, meskipun pembelajaran dilakukan didalam kelas.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Semua keterampilan ini mempunyai hubungan sangat erat dan sama pentingnya. Keterampilan dalam berbicara adalah salah satu bagian aspek berbahasa. Dengan berbicara seseorang dapat menggambarkan suatu bahasa yang memiliki kesepahaman dengan pihak lain. Dalam berkomunikasi langsung dengan orang lain diperlukan keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan

lan berbicara. Berbicara juga merupakan bentuk kegiatan produktif dan ekspresif. Aspek keterampilan bicara anak bertujuan untuk menghasilkan bunyi *verbal*. Bicara dihasilkan dari hal pokok yaitu kemampuan mendengar serta membuat bunyi verbal. Aspek menulis mempengaruhi keterampilan berbahasa dimana makna, ide / pikiran, dan perasaannya dapat disampaikan melalui untaian kata-kata yang bermakna. Menulis bukan sekedar susunan huruf-huruf ataupun angka, melainkan sebuah upaya pengekspresian perasaan serta pikiran yang ada pada individu. Aspek keterampilan membaca adalah suatu proses mengkonstruksi arti, dimana terdapat keterkaitan antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalamannya. Membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk dapat dipahami arti yang berada dalam tulisan. Keterampilan menyimak sangat berkaitan dengan keterampilan berbicara, jika keterampilan menyimak berkembang, akan mempengaruhi perkembangan keterampilan bicaranya.

Menurut Brook (dalam Dhieni, N, 2009) menyatakan keterampilan menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan merupakan komunikasi yang bersifat tatap muka. Proses menginterpretasi dan menerjemahkan suara yang didengar dilibatkan dalam keterampilan menyimak.

Sejatinya usia dini adalah individu yang berbeda, yaitu unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tingkatan usianya, pada saat ini pula stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk melanjutkan tugas perkembangan selanjutnya. Inilah yang menjadi masa-masa awal kehidupan seorang anak yang perlu disadari,

karena merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang. Perkembangan yang sangat pesat dialami otak di masa pertumbuhan ini.

Merujuk kepada pentingnya masa pertumbuhan ini, maka stimulasi diperlukan dalam upaya mengembangkan seluruh potensi anak, dengan cara memberikan kesempatan untuk berkembang yang meliputi penyediaan lingkungan yang mendukung oleh para pendidik, baik orang tua sendiri, guru, pengasuh, atau orang dewasa lainnya yang berada dalam satu lingkungan dengan anak. Potensi-potensi yang akan berkembang meliputi aspek sosial-emosional, nilai agama dan moral, kemampuan untuk mandiri, ketrampilan berbahasa, kemampuan kognitif, dan fisik/motorik. Memberikan pendidikan usia dini dapat diberikan pada tahap awal pembelajaran seorang anak agar dapat berkembang secara optimal.

Anak belajar bahasa dari pengalaman mendengar lingkungan sekitarnya. Proses bahasa yang diterima melalui indera pendengaran merupakan bahasa reseptif. Bahasa reseptif merupakan bahasa yang berasal dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan simbol bahasa melalui indera pendengar dengan tujuan untuk memahami mimik dan nada suara yang kemudian memahami arti kata. Setelah itu anak-anak mulai melakukan komunikasi menggunakan kombinasi ekspresi wajah, gestur tubuh, dan pada akhirnya menggunakan kata-kata untuk disampaikan atau yang disebut bahasa ekspresif menurut Myklebust (dalam Alam & Lestari 2020).

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa usia 4-5 tahun dapat dilakukan berbagai penerapan metode, salah satunya metode bermain peran

makro. Metode main peran merupakan cara mengajarkan anak melalui pemberian kesempatan untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku dan penghayatan.

Untuk berhubungan dengan yang lain adalah dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya, melalui percakapan atau berbicara. Proses penyampaian pesan lewat media tulisan menggunakan bahasa melalui keterampilan menulis dan membaca. Merujuk pada kenyataan tersebut maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah secara rasional, bahwa metode pembelajaran bermain peran makro. Kemampuan anak untuk berbahasa memungkinkan ditingkatkan dengan mengacu pada teori tersebut.

Proses yang dilakukan dengan melibatkan secara langsung dalam pembelajarannya dengan cara diberi contoh konkrit serta memberikan kesempatan untuk memerankan dirinya sendiri serta orang lain dalam aktivitas berbicara.

Untuk mencapai keterampilan dalam berbahasa terhadap anak usia 4-5 tahun, tentunya tidak akan mudah untuk diwujudkan. Adanya dukungan dari pengajar sebagai pemberi stimulus dan membagikan peran dan menentukan kondisi yang cocok untuk bermain peran makro pada anak, serta dibutuhkan pembiasaan untuk berperilaku yang baik pada anak itu sendiri. Bagian terpentingnya, melalui bermain peran makro anak dapat mempelajari cara bergaul yang baik dengan memerankan tokoh yang baik pula, hal ini membantu perkembangan bahasa anak yang melibatkan komunikasi verbal sehingga aspek keterampilan menyimak serta berbicara akan berkembang.

Dalam mencapai tujuan mengembangkan keterampilan bahasa pada

anak, diperlukan beberapa langkah persiapan mulai dari menyiapkan naskah, alat atau media dan kostum yang digunakan dalam kegiatan bermain peran, menerangkan teknik bermain peran makro, memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang anak sukai, memberhentikan permainan dan memulai diskusi, hasil diskusi bertujuan agar anak menemukan cara dalam upaya menyelesaikan masalah itu dengan cara-cara yang baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menguji metode bermain peran makro sebagai bentuk pembelajaran untuk meningkatkan aspek keterampilan berbahasa anak usia 4-5 tahun.

Harapan dari diadakan penelitian ini adanya perkembangan keterampilan berbahasa anak menggunakan metode bermain peran makro. Serta tenaga pendidik memiliki komitmen untuk menjadikan pendidikan anak usia dini lebih profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah penelitian dilakukan, peneliti berupaya mengetahui hasil dari penerapan metode bermain peran makro dikaitkan dengan peningkatan keterampilan berbahasa pada anak usia antara 4-5 tahun di Kober Perintis.

Berikut Sajian data yang didapatkan berupa data awal dari data siklus I dan data siklus II. Hasil penelitian berupa hasil penilaian yang telah didapatkan melalui proses evaluasi yang dilaksanakan dengan cara observasi oleh peneliti mengenai keterampilan berbahasa melalui penggunaan metode bermain

peran makro pada anak usia antara 4-5 tahun di Kober Perintis.

Pada siklus I dan pertemuan I, dilaksanakan pembelajaran bermain peran makro dimana didapat hasil yang belum maksimal karena hanya mencapai 35%, hal ini menunjukkan bahwa peran guru menjadi vital dalam upaya meningkatkan proses belajar anak sehingga didapat hasil yang lebih baik. Anak cenderung tidak memperhatikan dan kesulitan berbicara dengan temannya pada saat bermain peran makro berlangsung, setelah dijelaskan dan diberi pemahaman tentang bermain peran makro, dan terlihat belum memahami cara bermain peran makro.

Pada siklus I dan pertemuan II terlihat adanya peningkatan meskipun belum signifikan, terjadi peningkatan hingga angka 55%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dalam keterampilan berbahasa pada anak. Ini terbukti dengan anak yang mulai memahami aturan bermain peran makro. Meskipun ada peningkatan tetapi tingkat keberhasilannya belum maksimal. Maka diperlukan tindak lanjut yaitu dengan siklus II.

Setelah siklus II dan pertemuan I dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan keterampilan dalam berbahasa hingga mencapai angka 70%. Ini terbukti dengan jumlah anak yang memahami aturan dan mulai berani berbicara dengan temannya, serta menyimak arahan dari guru maupun temannya. Bermain peran makro semakin disukai dan keterampilan anak meningkat dan mengerti aturan bermain peran makro.

Pada siklus II dan pertemuan II, ada peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran yaitu hingga angka 95%. Hal ini berdasarkan partisipasi anak yang mengerti aturan bermain peran ma-

kro dan mampu memahami dan berbicara pada temannya dengan baik.

Hasil perkembangan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dari tabel berikut:

Tabel 1
Pembelajaran Bermain peran makro

Pembelajaran		Presentase
Siklus I	Pertemuan I	35%
	Pertemuan II	50%
Siklus II	Pertemuan I	70%
	Pertemuan II	95%

Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anak usia antara 4-5 tahun dalam berbahasa dengan diterapkannya metode bermain peran makro di Kober Perintis.

Penerapan dari metode bermain peran makro didasarkan pada keterampilan yang diharapkan tercapainya tujuan terkait perkembangan bahasa yaitu, anak dapat menyimak, dan berbicara ketika aktifitas bermain peran makro berlangsung.

Dengan penerapan bermain peran makro di Kober Perintis, keterampilan berbahasa meningkat signifikan. Ini dibuktikan dengan data yang didapatkan dengan hasil wawancara pada guru di kelas yang menurutnya anak-anak menikmati permainan dan dapat mengikuti arahan serta mampu berbicara dengan baik pada temannya, tentunya aturan yang ada dapat diikuti dengan baik. Pembagian peran dapat dilakukan dengan merata meskipun ada beberapa anak yang saling berebut peran, namun ini

dapat diatasi oleh anak dengan sendirinya. Anak-anak merespon bermain peran makro ini dengan antusias dan rasa gembira. Hal ini membuktikan bahwa pencapaian indikator penilaian anak menunjukkan berkembang sangat baik (BSB).

Selama observasi berlangsung dapat dianalisa tanggapan yang ditunjukkan anak cukup baik, mereka antusias sekali mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam berbagi peran dalam tema cerita yang disuguhkan.

Dengan demikian penerapan bermain peran makro berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak Kober Perintis.

Sejalan dengan pendapat dari Dhieni, N (2009) yang menyatakan metode berupa bermain peran dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa merupakan suatu teknik pembelajaran dengan media permainan yang melibatkan anak dalam memainkan tokoh yang ada dalam cerita yang di padukan dengan tokoh yang lain sehingga menjadi kesatu paduan utuh sebuah cerita yang biasa terjadi disekitar lingkungan terdekat anak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rukmini (2014) yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan dari penerapan bermain peran terhadap kemampuan berbahasa siswa kelompok A TK Aisyiyah II Sragen Tahun Ajaran 2013/2014 mencapai 80%.

KESIMPULAN

Menurut hasil dari penelitian tindakan kelas dan mengikuti analisa lapangan terhadap penerapan bermain peran makro sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan

bahasa anak usia 4-5 tahun dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan. Dengan media bermain peran makro membuktikan anak mempelajari bagaimana cara menyimak arahan dari guru untuk aturan bermain peran makro dan temannya bermainnya, serta dapat memberanikan diri berbicara dengan temannya. Terlihat anak yang awalnya sulit untuk memperhatikan/ kemampuan menyimaknya kurang, mengalami perkembangan yang pesat sehingga dapat menyimak arahan dari gurunya. dan anak yang pada awalnya malu malu untuk berbicara dengan tamannya, mulai memberanikan diri untuk saling berbicara.

Maka dengan hasil penelitian berikut, peneliti yakin bahwa metode penerapan bermain peran makro merupakan salah satu media permainan yang bisa meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274-279.
- Dhieni, N (2009). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia. *CERIA (Cerdas EnergiK Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 1-5.
- Hendriana, H & Afrilianto, M (2017). Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Bandung: PT Refika Aditama.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.3 | No.3 | Juli 2020

Muzdalifah, Y (2015). Penerapan Strategi *Physical Self* Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa. (Skrpsi Universitas Indonesia 2015).

Rukmini (2014). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah II Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016)

Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.